

ABSTRAK

Berdasarkan adanya perbedaan dalam penggunaan variasi bahasa Sunda *lemes* dan *loma* pada masyarakat Cianjur, penelitian bertujuan mendeskripsikan korelasi faktor sosial dan dimensi sosial terhadap penggunaan variasi bahasa Sunda *lemes* dan *loma*, serta bentuk dan fungsi variasi bahasa tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik kuisioner dan rekam dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan faktor sosial dan dimensi sosial berpengaruh terhadap penggunaan variasi bahasa Sunda *lemes* dan *loma*. Dalam faktor sosial, bahasa Sunda *lemes* cenderung digunakan berkaitan dengan pengguna bahasa. Hal tersebut tercermin pada penggunaan kata *abdi* 'saya', *kuring* 'saya', dan *anjeun* 'kamu' untuk menentukan pengguna bahasa dalam percakapan. Sedangkan dalam dimensi sosial, bahasa Sunda *loma* cenderung digunakan berkaitan dengan jarak kedekatan penutur dan mitra tutur. Hal tersebut tercermin pada penggunaan kata *urang* 'saya' dan *maneh* 'kamu.' Terdapat korelasi antara faktor sosial dan dimensi sosial terhadap penggunaan variasi bahasa Sunda *lemes* dan *loma*. Pengguna bahasa berkorelasi dengan jarak kedekatan dan status sosial, tempat dan waktu berkorelasi dengan jarak kedekatan dan formalitas, topik berkorelasi dengan jarak kedekatan dan formalitas, fungsi berkorelasi dengan jarak kedekatan dan dua fungsi bahasa. Perbedaan variasi bahasa Sunda *lemes* dan *loma* yaitu dalam variasi bahasa Sunda *loma* pengguna bahasa hanya berkorelasi dengan jarak kedekatan. Proses afiksasi juga terjadi pada variasi bahasa Sunda *lemes* dan *loma* yaitu prefiksasi (*di-*, *ha-*, *heun-*, *ka-*, *pa-*, *paran-*, *sa-*, *sang-*, *se-*, *ta-*, *ti-*), sufiksasi (*-an*, *-keun*, *-lah*, *-na*), dan simulfiksasi (*di-/an*, *di-/na*, *di-/keun*, *ka-/an*, *ng-/keun*, *nga-/keun*, *nga-/an*, *pa-/na*, *sa-/na*). Perbedaan variasi bahasa Sunda *lemes* dan *loma* yaitu dalam variasi bahasa Sunda *loma* terdapat penghilangan prefiks *ha-* dari kata *hapunteun* menjadi *punten* 'maaf', *heun-* dari kata *heunteu* menjadi *teu* 'tidak', dan *sang-* dari kata *sanggeus* menjadi *geus* 'sudah.' Selain itu, variasi bahasa Sunda *lemes* dan *loma* memiliki fungsi bahasa *denotatif*, *emotif*, *fatik*, dan *retorika*. Perbedaan variasi bahasa Sunda *lemes* dan *loma* yaitu dalam variasi bahasa Sunda *loma* percakapan yang berkaitan dengan hubungan penutur dan mitra tutur memiliki fungsi *fatik* untuk menjalin, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial.

Kata kunci: *sosiolinguistik, faktor sosial, dimensi sosial, variasi bahasa Sunda lemes, dan variasi bahasa Sunda loma.*